



**GAMBARAN PERILAKU PERAWATAN KAKI PADA PENDERITA DIABETES
MELITUS DI PUSKESMAS UNGARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Oleh :

MAISSATU MUFIDHAH

010115A069

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Ungaran” yang disusun oleh :

Nama : MAISSATU MUFIDHAH
NIM : 010115A069
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : S1 Keperawatan

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing utama skripsi program S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ns. Eko Susilo, S.Kep.,M.Kep.
NIDN. 0627097501

Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Ungaran

* Maissatu Mufidhah

**Ns.Eko Susilo, *Rosalina,S.Kp.,M.Kes

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : maissatum@gmail.com

ABSTRAK

Ulkus kaki diabetic merupakan komplikasi yang paling sering ditemui pada pasien diabetes mellitus. Perilaku perawatan kaki yang buruk akan menimbulkan terjadinya ulkus kaki diabetic sehingga perawatan kaki yang baik pada penderita diabetes mellitus yang meliputi 3 aspek yaitu *personal self-care*, *podiatric care*, dan *footwear and socks*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran.

Desain penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *observasi*. Populasi penelitian ini adalah 41 pasien diabetes mellitus di peserta prolanis yang tidak memiliki ulkus kaki diabetic dengan jumlah sampel 40 responden menggunakan metode *total sampling*. Menggunakan instrument kuesioner modifikasi dari *Diabetic Foot Self-care Questionnaire University of Malaga (DFSQ-UMA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden masih memiliki *personal self care* yang buruk sebanyak 34 orang (85%) dan *personal self care* baik sebanyak 6 orang (15%), responden yang memiliki aspek *podiatric care* yang buruk sebanyak 34 orang (80%) dan responden yang memiliki *poditric care* baik hanya 6 orang (15%), terdapat perilaku *footwear and socks* yang masih buruk sebanyak 29 orang (72,5%) dan perilaku baik sebanyak 11 orang (27,5%) dan perilaku perawatan kaki yang buruk dengan hasil 38 responden (95%) dan perilaku perawatan kaki yang baik hanya 2 responden (5%). Secara keseluruhan penderita diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran sudah melakukan perawatan kaki di setiap aspek. Diabetisi diharapkan dapat meningkatkan perilaku perawatan kaki rutin dengan menggunakan 3 aspek perawatan kaki yang tepat.

Penelitian ini dapat memberikan edukasi atau informasi untuk melakukan pencegahan ulkus kaki diabetic pada pasien diabetes dengan melakukan perawatan kaki menggunakan 3 aspek perawatan kaki yang baik dan benar.

Kata Kunci : Perawatan kaki, pasien diabetes mellitus

Kepustakaan : 31 (2005-2018)

ABSTRACT

Diabetic foot ulcer is the most common complication in patients with diabetes mellitus. Poor foot care behavior will lead to diabetic foot ulcer so that good care in patients with diabetes mellitus includes 3 aspects that are personal self-care, podiatric care and footwear and socks. The purpose of this study was to know the description foot care behavior in patients with diabetes mellitus in Puskesmas Ungaran.

The design of this study was descriptive with observation approach. The population of this study was 41 patients with diabetes mellitus in prolans participants who did not have diabetic foot ulcers with the samples of 40 respondents using the total sampling method. It used a modified questionnaire instrument from the Diabetic Foot Self-care Questionnaire at the University of Malaga (DFSQ-UMA).

The results showed that respondents still had poor personal self care as many as 34 people (85%) and good personal self care as many 6 people (15%), respondents who had poor podiatric care aspects were 34 people (80%) and respondents who having good podiatric care for only 6 people (15%), there were still bad footwear and socks behaviors as many as 29 people (72,5%) and good behaviors as many 11 people (27,5%). And poor foot care behavior with results of 38 respondents (95%) and good foot care behavior were only 2 respondents (5%). Overall, people with diabetes mellitus at Puskesmas Ungaran have performed foot care in every aspect. Diabetics are expected to be able to improve routine foot care behavior by using the right 3 aspects of foot care.

This study can provide education or information to prevent diabetic foot ulcers in diabetic patients by performing foot care using 3 aspects of good and correct foot care.

Keywords : Foot care, Diabetes mellitus patients

Bibliographies : 31 (2005-2018)

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronik yang terjadi di seluruh Negara di dunia, dan terus menerus mengalami peningkatan jumlah yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 terdapat 366 juta orang penderita DM di dunia dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta orang di tahun 2030. Sebagian besar diabetisi ini hidup dinegara berpenghasilan rendah dan sedang. Indonesia sendiri dengan jumlah populasi diabetisi 7,292 juta di tahun 2011, di prediksi akan meningkat menjadi 11,802 juta ditahun 2030 (Whiting, Guariguata, Weil, & Shaw, 2011). Berdasarkan data tersebut peningkatan jumlah diabetisi di

Indonesia lebih tinggi 23,6% dibandingkan di tingkat dunia 20,26%. Kasus diabetes mellitus yang terdapat pada profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sejumlah 16,42%. Sedangkan pada Kabupaten Semarang 2014 diabetes mellitus masuk dalam 3 besar penyakit tidak menular terdapat 8.843 kasus.

Komplikasi diabetes mellitus antara lain Komplikasi Akut, komplikasi tersebut terjadi akibat intoleransi glukosa yang berlangsung dalam jangka waktu pendek. Komplikasi akut sering muncul pada penderita DM adalah reaksi hipoglikemik, ketoasidosis diabetikum dan koma diabetik. Komplikasi Kronik, komplikasi ini terjadi karena keadaan DM yang tidak terkontrol dan terjadi

selama bertahun-tahun. Komplikasi kronik dibagi menjadi dua yaitu makroangiopati dan mikroangiopati.

Menurut WHO ulkus kaki diabetic adalah kaki pada diabetisi yang memiliki potensi resiko terjadinya konsekuensi patologis, termasuk infeksi, ulserasi dan rusaknya jaringan yang berhubungan dengan kelainan neurologi, penyakit vaskular dan komplikasi metabolik (Chand G, 2012). Salah satu akibat dari ulkus kaki diabetik terjadinya komplikasi neuropati. Prevalensi neuropati diabetik di Indonesia sebanyak 60% (Tsfaye, 2010). Menurut Pusat Data dan Informasi Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (PERSI), menyatakan ini diperkuat dengan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa komplikasi DM terbanyak adalah neuropati dan dialami sekitar 54% pasien yang dirawat di Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo.

Penderita DM mempunyai risiko lebih tinggi untuk terjadinya gangrene pada kaki. Penderita diabetes mellitus 15-25% lebih berisiko terjadi ulkus kaki diabetik pada masa hidupnya dan memiliki 70% resiko terjadinya kekambuhan lebih tinggi dalam waktu 5 tahun (James, B.O et al, 2010). Resiko amputasi pada penderita dm 15-40 kali lebih sering terjadi dibandingkan dengan non diabetes mellitus. Angka kematian akibat ulkus dan gangrene sekitar 17-23%, dan angka amputasi mencapai 15-30%. Penelitian terkait menyatakan bahwa lebih dari 40% diabetisi dengan infeksi kaki akan berakhir dengan amputasi dan 5-10% akan meninggal dunia walaupun sudah diamputasi (Black & Hawks, 2009).

Terdapat upaya untuk mencegah ulkus kaki diabetik yaitu mampu mengontrol kadar gula darah, melakukan pencegahan luka, dan perawatan kaki

yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan. Walaupun penyebab yang spesifik dan pathogenesis masih terus diteliti, namun kondisi hiperglikemia berperan dalam proses kelainan neuropati atau ulkus kaki diabetic dan komplikasi mikrovaskuler (Smeltzer, S. C., Hinkle, J. L. , Cheever, K. H., & Bare, 2010).

Salah satu penyebab munculnya ulkus kaki diabetik adalah perawatan kaki yang kurang baik. Penelitian sebelumnya menyatakan penyandang DM yang tidak menggunakan alas kaki dan memeriksa kakinya setiap hari akan berisiko untuk mengalami perlukaan pada kakinya. Hal tersebut ditambah dengan risiko penyandang DM untuk terkena neuropati perifer yang akan menyebabkan penyandang DM tidak dapat merasakan dan menyadari bahwa kakinya terkena benda asing atau mengalami lesi karena penggunaan alas kaki yang kurang tepat (Hidayat & Nurhayati, 2014).

Ulkus kaki diabetik dapat diatasi dengan perawatan kaki yang tepat. Perawatan kaki merupakan salah satu intervensi keperawatan yang bersifat preventif dalam bentuk kegiatan membersihkan dan menginspeksi daerah kaki, mengeringkan dan memberi minyak pada kaki yang bertujuan untuk relaksasi, kebersihan, dan kesehatan kulit (Bulechek et al., 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan perawatan kaki secara signifikan dapat mencegah dan mengurangi keparahan ulkus kaki diabetik yang dialami penyandang DM. Penerapan perawatan kaki yang dilakukan selama 2 tahun pada kelompok yang berisiko didapatkan hasil bahwa dari 88 responden terjadi peningkatan kesembuhan kalus dari 64% menjadi 72% responden dan peningkatan

penyembuhan kejadian tinea pedis dari 14% menjadi 38% (Fujiwara et al., 2011).

Perawatan kaki yang tepat terdiri dari 3 aspek meliputi *personal self care*, *podiatric care*, dan *footwear and socks*. Aspek *personal self care* merupakan kegiatan perawatan yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi ulkus kaki diabetik pada diabetisi yang meliputi pemeriksaan keadaan kaki, menjaga kebersihan kaki, pemeriksaan dan pemotongan kuku kaki serta mengeringkan kaki. Aspek *podiatric care* adalah perawatan kondisi kaki dan pergelangan kaki yang mempengaruhi kondisi kulit kaki, saraf dan pembuluh darah pada bagian kaki. Rekomendasi aspek ini dilakukan secara mandiri oleh tenaga ahli. Aspek *footwear and socks* adalah cara diabetisi dalam memilih alas kaki dan kaus kaki yang digunakan (Smeltzer, 2014).

Hasil dari studi pendahuluan dengan cara wawancara dengan 8 diabetisi 3 responden mengatakan melakukan perawatan kaki seperti mencuci kaki dan mengeringkan kakinya hingga disela-sela jari kaki. 4 responden memotong kuku secara teratur 1 kali dalam dua minggu dengan menggunakan gunting kuku. Sebanyak 5 responden mengatakan mendapat informasi tentang DM dan perawatan kaki saat PROLANIS. Selain itu pengetahuan mengenai perawatan kaki masih minim karena pasien DM hanya melakukan perawatan kaki secara umum saja yaitu mencuci kaki, memotong kuku dan menggunakan alas kaki saat melakukan aktivitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran

Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Ungaran?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi perilaku perawatan kaki pada penderita DM
2. Mengidentifikasi aktivitas perawatan kaki berdasarkan aspek *personal self care* pada penderita DM.
3. Mengidentifikasi aktivitas perawatan kaki berdasarkan aspek *podiatric care* pada penderita DM.
4. Mengidentifikasi aktivitas perawatan kaki berdasarkan aspek *footwear and socks* pada penderita DM.

A. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien Diabetes Melitus
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai perawatan kaki pada diabetisi yang dapat mencegah terjadinya ulkus diabetik.
2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan
Penelitian ini dapat dijadikan tambahan keustakaan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai gambaran perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada peneliti mengenai gambaran perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus sehingga dapat menjadikan salah satu referensi yang dapat dilakukan saat memberikan perawatan kepada pasien diabetes mellitus.
4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam

memberikan tindakan maupun pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *observasi*. Waktu penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ungaran pada kegiatan Prolanis. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus yang hadir dalam kegiatan Prolanis dan tidak memiliki ulkus kaki diabetik yang berjumlah 41 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner Diabetic Foot self-care questionnaire University of Malaga yang telah dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan keadaan lingkungan.

Analisis Data

Dalam analisis data ini penelitian menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aktivitas Perawatan Kaki Berdasarkan Aspek *Personal Self Care* pada Penderita DM di Puskesmas Ungaran

Aktivitas Perawatan Kaki Berdasarkan Personal Self Care	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	34	85,0

Baik	6	15,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran, aktivitas pasien dalam perawatan kaki ditinjau dari aspek personal self care, sebagian besar memiliki perilaku yang buruk, yaitu sejumlah 34 orang (85,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aktivitas Perawatan Kaki Berdasarkan Aspek *Pediatric Care* pada Penderita DM di Puskesmas Ungaran

Aktivitas Perawatan Kaki Berdasarkan <i>Pediatric Care</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	34	85,0
Baik	6	15,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa aktivitas perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran ditinjau dari aspek *pediatric care*, sebagian besar dalam kategori buruk, yaitu sejumlah 34 orang (85,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aktivitas Perawatan Kaki Berdasarkan Aspek *Footware & Sokcs* pada Penderita DM di Puskesmas Ungaran

Aktivitas Perawatan Kaki Berdasarkan <i>Footware & Sokcs</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	29	72,5
Baik	11	27,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui bahwa aktivitas perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran ditinjau dari aspek *footware & socks*, sebagian besar dalam kategori buruk, yaitu sejumlah 29 orang (72,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aktivitas Perawatan Kaki pada Penderita DM di Puskesmas Ungaran

Aktivitas Perawatan Kaki	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	38	95,0
Baik	2	5,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran, sebagian besar dalam kategori buruk, yaitu sejumlah 38 orang (95,0%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

A. Gambaran Aktivitas Perawatan Kaki Berdasarkan Aspek *Personal Self-Care* pada Penderita Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden masih memiliki *personal self care* yang buruk sebanyak 34 orang (85%). Dari hasil tersebut

karena sebagian besar responden hanya melakukan perawatan kaki yang umum saja, dan tidak mengetahui perawatan kaki dengan menggunakan 3 aspek perawatan kaki, selain itu masih banyak responden yang tidak memeriksa kuku setiap minggunya, dan tidak mengeringkan kaki setelah mencuci kaki dengan tidak menggunakan handuk khusus untuk mengeringkan kaki. Banyak responden yang tidak melakukan pemeriksaan kaki dengan rutin karena belum mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kaki untuk mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik, dan kebanyakan responden memeriksa kaki jika kaki tersebut merasa sakit atau adanya luka pada bagian kaki saja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bell R et al, (2005) yang mengungkapkan bahwa sekitar 20% penderita diabetes mellitus tidak pernah memeriksa keadaan kaki secara rutin.

B. Gambaran Aktivitas Perawatan Kaki Berdasarkan Aspek *Podiatric Care* pada Penderita Diabetes Melitus

Hasil dari penelitian ini responden memiliki *podiatric care* yang buruk sebanyak 34 orang (80%) dan responden yang memiliki *poditric care* baik hanya 6 orang (15%). Pada item yang pertama di *podiatric care* yaitu mengenai persepsi responden terhadap pentingnya melakukan perawatan kaki rutin setiap harinya. Pada item yang pertama *podiatric care* “menerima informasi dan langsung merawat kaki” terdapat 27,5% atau 11 responden dalam kategori sangat adekuat. Adapun responden yang mendapat informasi namun tidak melakukan perawatan kaki sebanyak 4 responden (10%). Responden yang belum mendapatkan informasi namun mencoba merawat kaki terdapat 24 responden (60%). Responden yang tidak menerima informasi dan tidak

merawat kaki tersebut 1 responden (2,5%). Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan pasien tentang perawatan kaki menunjukkan hasil pada tingkat medium dan tingkat perilaku perawatan kaki secara mandiri menunjukkan yang kurang (Li et al., 2014).

C. Gambaran Aktivitas Perawatan Kaki Berdasarkan Aspek Footwear and Socks pada Penderita Diabetes Melitus

Hasil penelitian pada aspek ini terdapat perilaku footwear and socks yang masih buruk sebanyak 29 orang (72,5%) dan perilaku baik sebanyak 11 orang (27,5%). Pada aspek ini terdapat beberapa item pertanyaan, untuk pertanyaan pertama mengenai bagaimana responden memilih alas kaki/ sepatu yang biasa digunakan untuk responden yang menjawab opsi pertama memilih sepatu atau sandal dengan ujung pas, tidak sempit dan longgar dengan insole/ bagian dalam lembut dan sirkulasi udara baik sebanyak 24 orang (60%), yang selanjutnya memilih alas kaki dengan ujung longgar alternative terbuka dan tertutup sebanyak 14 orang (35%), dan yang terakhir memilih sepatu dengan ujung pas dengan kaki sebanyak 2 orang (5%). Sebagian besar responden memilih alas kaki dengan alas kaki yang sedikit longgar karena biar tidak sakit jika dipakai. Item selanjutnya mengenai bagaimana responden memeriksa alas kaki sebelum memakainya. Pada opsi pertama “memastikan bahwa tidak ada benda ataupun kerikil didalam alas kaki tersebut, dan permukaan dalam alas kaki tidak kasar, pas dan tidak terlalu longgar maupun sempit” dengan hasil 25 orang (62,5%). Untuk opsi selanjutnya “hanya memeriksa sebentar dan melihat apakah cukup muat untuk kaki, juga melihat

didalam alas kaki” sebanyak 9 orang (22,5%), yang terakhir yaitu “hanya memastikan bahwa alas kaki nyaman dan fleksibel tanpa harus memeriksa secara detail” dengan hasil 6 orang (15%).

D. Gambaran Perilaku Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perilaku perawatan kaki sebagian besar buruk dengan hasil 38 responden (95%) dan perilaku perawatan kaki yang baik hanya 2 responden (5%). Dari hasil tersebut responden hanya melakukan perawatan kaki secara umum saja, dan belum mengetahui cara melakukan perawatan kaki dengan baik dan benar dengan menggunakan 3 aspek perawatan kaki. Untuk hasil dari aspek *personal self care* terdapat perawatan kaki yang buruk sebanyak 34 responden (85%), dan perawatan kaki yang baik sebanyak 6 responden (15%). Dari aspek ini masih banyak responden yang belum mengerti cara melakukan perawatan kaki yang benar dari cara melakukan pemeriksaan kaki, mengeringkan kaki, menggunakan lotion / pelembab setelah mengeringkan kaki, dan pemeriksaan kuku. Untuk aspek *podiatric care* terdapat hasil perawatan kaki buruk sebanyak 34 responden (85%) dan hasil perawatan kaki yang baik sebanyak 6 responden (15%). Dari aspek ini terdapat responden yang belum mendapatkan informasi mengenai perawatan kaki namun telah melakukan perawatan kaki, selain itu responden yang melakukan perawatan kaki apabila kakinya terasa menebal dan kasar hanya melakukannya kadang-kadang, sebagian besar cara responden menangani kulit kaki yang menebal dan kasar tersebut dengan menggunakan krim pelembab saja, sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan

kepelayanan kesehatan meskipun tidak mengalami luka, banyak responden yang memilih ukuran alas kaki dengan ukuran yang sedikit longgar dan nyaman di pakai. Perawatan kaki ada aspek ini banyak responden belum mengetahui dan melakukan perawatan kaki dengan baik karena responden tidak melakukan dengan rutin.

Untuk hasil dari aspek footwear and socks terdapat perawatan yang buruk sebanyak 29 responden (72,5%) dan hasil perawatan yang baik sebanyak 11 responden (27,5%). Pada aspek ini responden masih minim pengetahuan mengenai cara menghangatkan kaki dengan benar. Masih banyak responden yang hanya menggunakan selimut saja tanpa menggunakan kaus kaki saat kaki terasa dingin dan ada sebagian responden yang membiarkan saja ketika kaki terasa dingin. Terdapat responden yang tidak menggunakan alas kaki ketika di dalam rumah. Dari hasil tersebut secara keseluruhan perilaku perawatan kaki di Puskesmas Ungaran telah dilakukan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan dengan mencari informasi mengenai perawatan kaki yang baik dan benar dengan menggunakan pedoman 3 aspek perawatan kaki tersebut supaya tidak menimbulkan terjadinya ulkus kaki diabetik.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tentang gambaran perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran dalam kategori buruk sebanyak 38 responden (95%). Aktivitas perawatan kaki pasien diabetes mellitus berdasarkan aspek *personal self-care* dalam kategori buruk sebanyak 34

responden (85%). Aktivitas perawatan kaki pasien diabetes mellitus berdasarkan aspek *podiatric care* dalam kategori buruk sebanyak 34 responden (85%). Aktivitas perawatan kaki pasien diabetes mellitus berdasarkan aspek *footwear and socks* dalam kategori buruk sebanyak 29 responden (72,5%).

SARAN

1. Bagi Penderita Diabetes Melitus
Dengan dipaparkannya gambaran perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran ini, diharapkan para penderita diabetes mellitus dapat lebih memahami bagaimana melaksanakan tiga aspek dalam perawatan kaki mandiri dengan tepat. Berdasarkan hasil analisis masing masing item pertanyaan pada kuesioner, diharapkan penderita diabetes mellitus lebih meningkatkan kesadaran untuk melaksanakannya perawatan kaki yang tepat dengan menggunakan 3 aspek perawatan kaki yaitu aspek *personal self-care*, *podiatric care* dan *footwear and socks*.
2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perawatan kaki oleh penderita diabetes mellitus secara umum masih perlu ditingkatkan. Untuk itu perlu adanya dukungan dari institusi kesehatan dengan memberikan fasilitas untuk penderita diabetes mellitus dalam mendapatkan informasi mengenai perawatan kaki supaya diabetes lebih memahami dan melaksanakan perawatan kaki dengan tepat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk materi pendidikan kesehatan mengenai pencegahan ulkus kaki diabetik.
3. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan informasi kepada penderita diabetes mellitus tentang pentingnya perawatan kaki dan bagaimana cara melakukannya dengan tepat, dengan menggunakan 3 aspek perawatan kaki yaitu *aspek personal self-care, podiatric care* dan *footwear and socks*. Memberikan motivasi kepada penderita diabetes mellitus untuk melakukan ketiga aspek perawatan kaki secara rutin. Melibatkan peran aktif keluarga klien dalam melakukan pengawasan

atau memberikan bantuan dalam melakukan perawatan kaki di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa namun dalam metode penelitian yang berbeda dengan metode observasi langsung untuk mengetahui tingkat kemampuan diabetisi dalam melakukan perawatan kaki dengan tepat. Penelitian ini hanya menggunakan lembar kuesioner saja sehingga membuat hasil penelitian kurang optimal.

Botek G. Treatment for diabetic foot ulcers. Lncet [Internet]. 2005 Nov 12;366(9498):1725-35.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Odhayani, A. A., Al Sayed Tayel, S., & Al-Madi, F. (2017). Foot care practices of diabetic patients in Saudi Arabia. *Saudi Journal of Biological Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2015.12.003>
- Baradero, M., Dayrit, M. W., & Siswadi, Y. (2009). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Ginjal*. Jakarta: *Buku Kedokteran EGC*, hal. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0122896>
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2009). Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. En 2. <https://doi.org/10.1017/S0266462309990067>
- Bulechek, G. M., Butcher, H. K., Dochterman, J. M., & Wagner, C. (2013). *Nursing Interventions Classification*. *nnnconsult*. <https://doi.org/10.1007/s13213-014-0941-9>
- Cavanagh PR, Lipsky B a, Bradbury AW, Chin Y-F, Liang J, Wang W-S, Hsu BR-S, Huang T-T. The role of foot self-care behavior on developing foot ulcers in diabetic patients with peripheral neuropathy: A prospective study. *Internasional Journal of Nursing Study* [Internet]. Elsevier Ltd; 2014 Dec [cited 2014 Dec 29];51(12):1568-74.
- Dikeukwu, R. A., & Omole, O. B. (2013). Awareness and practices of foot self-care in patients with diabetes at Dr Yusuf Dadoo district hospital, Johannesburg. *Journal of Endocrinology, Metabolism and Diabetes of South Africa*. <https://doi.org/10.1080/22201009.2013.10872314>
- Fujiwara, Y., Kishida, K., Terao, M., Takahara, M., Matsuhisa, M., Funahashi, T., ... Shimizu, Y. (2011). Beneficial effects of foot care nursing for people with diabetes mellitus: An uncontrolled before and after intervention study. *Journal of Advanced Nursing*.

<https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2011.05640.x>

- Hanif, Afriyani, E (2015). *Foot Self-Care Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Di RSUD Kraton Pekalongan*.
- Hastuti R.T. Faktor-faktor Risiko Ulkus Diabetika pada Penderita Diabetes Melitus. *J Keperawatan*. 2008;38-45
- Hidayat, A. R., & Nurhayati, I. (2014). *Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus di Rumah. Jurnal Permata Indonesia*.
- Irawan, 2010. *Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007)*. Thesis
- Li, R., Yuan, L., Guo, X. H., Lou, Q. Q., Zhao, F., Shen, L., ... Sun, Z. L. (2014). The current status of foot self-care knowledge, behaviours, and analysis of influencing factors in patients with type 2 diabetes mellitus in China. *International Journal of Nursing Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2014.05.023>
- Nayereh S, Sayyed VH. Foot Self Care in Diabetic Patients. *Iran J Diabetes Obes* [Internet]. 2010;2(2):37-40
- Navarro-Flores, E., Morales-Asencio, J. M., Cervera-Marín, J. A., Labajos-Manzanares, M. T., & Gijón-Nogueron, G. (2015). Development, validation and psychometric analysis of the diabetic foot self-care questionnaire of the University of Malaga, Spain (DFSQ-UMA). *Journal of Tissue Viability*. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2014.11.001>
- NEDP. Take Care of Your Feet for a Lifetime NDEP-4 [Internet]. USA: National Institutes of Health Publication; 2014 [cited 2015 Mar 31]. Available from: http://ndep.nih.gov/media/NDEP4_TakeCareOfFeet_BW_508.pdf
- Notoatmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurrahmani, Ulfah. (2015). *STOP! Diabetes Melitus*. Yogyakarta : Familia (Group Relasi Inti Media)
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rohima Press
- Seibel, Diabetic Foot Care, 2009, Available from: http://www.emedicinehealth.com/diabetic_foot_care/page10_em.htm
- Smeltzer, S. C., Hinkle, J. L. , Cheever, K. H., & Bare, B. G. (2010). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing (12th ed.)*. *Sante Publique*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Smeltzer, et al. (2014). *BRUNNER & SUDDARTH'S TEXTBOOK of Medical- Surgical Nursing*. Lippincott Williams & Wilkins. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Soebroto, Ihsan. (2015). *Hidup Bahagia dengan Diabetes*. Bantul Yogyakarta : Penerbit Bangkit
- Somroo, J. A., Hashmi, A., Iqbal, Z., & Ghori, A. (2011). Diabetic Foot Care - A Public Health Problem, 109-114.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistria YM. *Tingkat self-care kaki pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kalirungkut Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 2013;2(2).
- Supriyadi. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Trisnawati, 2013. *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1):1-7
- Whiting, D. R., Guariguata, L., Weil, C., & Shaw, J. (2011). IDF Diabetes Atlas: Global estimates of the prevalence of diabetes for 2011 and 2030. *Diabetes Research and Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2011.10.02>

9

WHO. Fact sheet diabetes, 2012